

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep tentang Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Berkenaan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, peranan media menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dapat berwujud media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar belajar. Jangkauan belajar juga lebih luas (*distance learning*) dan lebih cepat (*access to internet or learning through computer*), yang pada akhirnya penerapan teknologi pembelajar memiliki kontribusi dalam pembelajaran (Miftah, 2017, hal. 110).

Menurut Heinch (1982), Media dalam arti sempit adalah komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luass media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media merupakan alat komunikasi latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Nurfadillah, 2021, hal. 4).

Media pembelajaran dapat difenisikan sebagai alat bantu fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut (Nurfadillah, 2021, hal. 2).

2.1.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang memuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Adapun fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa.

5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Ekayani, 2017, hal. 2)

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta didik belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat (Karo-Karo & Rohani, 2018, hal. 91). Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus, ada beberapa manfaat media pembelajaran yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

6. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.
7. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. (Isran & Rohani, 2018).

2.1.2 Konsep tentang Audio Visual

2.1.2.1 Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dan lebih baik. (Wina, 2014, hal. 89).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih karena mencakup dua aspek sekaligus. Adapun pembagian dari media audio visual terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sounds slide*), film rangkai suara dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar bergerak seperti film suara *videocassette*.

Media audio visual merupakan media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu dan teknologi) meliputi

media yang dapat dilihat dan didengar. (Hermawan, 2007, hal. 98), Media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pendengaran dan pandangan.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Adapun kelebihan media audio visual yaitu:

1. Bahan ajar yang disampaikan akan mudah lebih dimengerti dan dipahami maknanya.
2. Media audio visual mengurangi pengulangan kata-kata dan metode ceramaha yang terlalu panjang,
3. Selama pembelajaran pengaplikasian media audio visual peserta didik diarahkan agar bisa mendengarkan, mengamati, dan mendemostrasikan.
4. Tayangan yang disajikan berisi tiga dimensi
5. Media tayangan dapat di atur sesuai dengan kebutuhan (Lubna dan bambang, 2021, hal. 247).

Selain kelebihan audio visual juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Sifat komunikasi media audio visual hanya satu arah, maka perlu diseimbangkan melalui adanya timbal balik dengan pihak yang lain agar peserta didik tidak mudah bosan.
2. Dibutuhkan keahlian khusus dalam pembuatan media audio visual, karena adanya penggabungan dua unsur media yaitu gambar dan video.

3. Tidak semua peserta didik mampu memahami informasi yang diberikan oleh media audio visual.
4. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat
5. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, jangkauannya terbatas (Rusman, dkk. 2013, hal. 221).

2.1.2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki langkah-langkah saat proses melaksanakan media audio visual tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu:

1. Menetapkan jenis media audio visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi pelajaran,
2. Lihat dan yakinkan bahwa tujuan isi pelajaran tercakup dalam jenis media audio visual yang dipilih,
3. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan,
4. Menampilkan jenis media audio visual yang dipilih tersebut kepada siswa
5. Siswa membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi terhadap apa yang dilihat (Arsyad, 2004, hal. 92).

2.1.3 Konsep tentang Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses internal yang mendorong seseorang melakukan kegiatan atau tugas tertentu untuk mencapai tujuan dan terjadi dalam rentang waktu untuk mencapai tujuan dan terjadi dalam rentang waktu tertentu (Sudibyo, dkk, 2016, hal. 14), belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul karena proses belajar mengajar (Islamuddin, 2012, hal. 111).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar siswa untuk mencaai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2011, hal. 76).

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Motivasi belajar tidak hanya menstimulasi siswa untuk tertarik dan melihat nilai yang terkandung dari apa yang siswa pelajari, tetapi juga

menyediakan siswa dalam bentuk bimbingan mengenai bagaimana cara mempelajari materi. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

2.1.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator sebagai acuan pencapaiannya. Indikator motivasi belajar yang dapat digunakan untuk melihat adanya motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Peserta didik harus memiliki harapan dan keinginan kuat untuk bisa mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat menjadi pemicu untuk membangkitkan motivasi belajar.
2. Perlu adanya dorongan belajar dari orang tua dan guru, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
3. Mengharuskan siswa mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depannya, agar dapat terus bersemangat dalam belajar untuk mencapai cita-citanya.
4. Perlu adanya penghargaan dalam belajar, baik berupa ucapan, nilai, maupun benda (hadiah).
5. Guru harus menciptakan hal baru dalam belajar, baik berupa strategi maupun media baru. Sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

6. Lingkungan belajar yang kondusif, bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman, aman, dan menarik, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. (Uno, 2014, hal. 23)

Menurut Sardiman, Indikator motivasi belajar meliputi: Tekun menghadapi tugas, ulet, menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Nasrah & Muafiah, 2020, hal. 209)

2.1.3.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat beberapa macam-macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi

tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain: pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman dan meniru sesuatu (Santrock, 2008, hal. 178).

2.1.3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar. Ada 3 fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2. Menentukan arah perbuatan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Sulistiyorini, 2014, hal. 54).

2.1.3.5 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, terdapat beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seseorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut.
2. Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.
3. Kondisi rohani dan jasmani. Jika kondisi stabil dan sehat maka motivasi akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan (Keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.
4. Unsur dinamis dan pengajaran artinya seseorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seseorang akan memperoleh pengalaman.
5. Upaya pendidik adalah sosok seorang yang dikagumi dan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik dituntut profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan (Dimiyanti, 2010, hal. 208).

2.1.4 Konsep tentang Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai suatu tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan–latihan dan pengulangan–pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan. (Mulyati, 2005, hal. 194) Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. (Rusmono, 2018, hal. 78) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang dengan adanya usaha-usaha secara sadar setelah melakukan proses belajar. Segala perubahan perilaku baik pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (ketrampilan) yang terjadi karena proses pengalaman, dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. (Herry, 2011, hal. 201)

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran fisika secara efektif di sekolah. Hasil belajar dapat berupa penguasaan materi dan simbol lain yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika yang diberikan dalam bentuk tes tertulis atau penugasan lainnya oleh guru. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan ala media audio visual pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap hasil belajar siswa maka perlu dilakukan evaluasi selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi untuk tujuan pengajaran yang

diklasifikasikan oleh Bloom, secara garis besar terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.1.2 Indikator Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar selalu diawali dengan perencanaan yang sistematis dan baik dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pendidikan ada tiga indikator hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang meliputi kegiatan pikiran (otak). Segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif, (Sudijono, 2011, hal. 50). Menurut Gunawan & Palupi (2012) ranah kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, dan hasil keberhasilan tersebut biasanya dilihat dengan bertambahnya tingkat kemampuan peserta didik, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

No.	Komponen	Indikator
1.	Mengingat (C1)	Mampu menghafal dari pesan yang sudah didapat sebelumnya
2.	Memahami (C2)	Mampu memahami dan mencernamakna yang terkandung dari pesanyang sudah dihafalkan sebelumnya
3.	Mengaplikasikan (C3)	Mampu menghafal dan memahamimakna pesan yang diperoleh kemudian mengaplikasikan pesan yang bersifat teoritis tersebut dalam aktifitas dan permasalahan yang baru dan lebih akurat.

4.	Menganalisis (C4)	Mampu memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah
5.	Mengevaluasi (C5)	Peserta didik telah mampu memberikan penilaian, argument, atau tanggapan atau pesan yang telah dipahami. Sehingga peserta didik memiliki pandangan tersendiri dari pesan tersebut.
6.	Menciptakan (C6)	Peserta didik telah mampu menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang utuh atau fungsional.

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkatan hasil belajar kognitif yang terdiri dari kemampuan mengingat atau remember (C1), kemampuan memahami atau understand (C2), kemampuan mengaplikasikan atau apply (C3), kemampuan menganalisis atau analyze (C4), kemampuan evaluasi atau evaluate (C5), kemampuan mencipta/membuat atau create (C6) (Firdanita, 2020, hal. 34).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti minat, sikap, emosi dan nilai-nilai. (Sudjana & Ibrahim, 2011, hal. 267), Penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkap bagaimana seorang peserta didik merasakan tentang dirinya, persepsi tentang cita-citanya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya didalam masyarakat, kelas dan rumahnya (Basuki & Hariyanto, 2015, hal. 184).

3. Psikomotorik

Psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal, yaitu keterampilan (skills) dan kemampuan (abilities) (Arikunto, 2013, hal. 134).

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orangnya yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

1. Sikap peserta didik merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.
2. Minat peserta didik dapat memperengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidangbidang studi tertentu. Guru dalam kaitan ini seharusnya berusaha membangkitkan inat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif.
3. Motivasi adalah keadaan inernal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangannya

selanjutnya motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

4. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-psiko untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.
5. Bakat peserta didik Bakat diartikan sebagai kemampuan inividu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya
6. Pendidikan dan pelatihan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Faktor eksternal yang menentukan pencapaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Keluarga, faktor keluarga yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar yaitu orang tua. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.
3. Kondisi masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.
4. Suasana lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya (Syah, 2015, hal. 50).

2.1.4 Pembelajaran Fisika Materi Hukum Newton

Dinamika partikel adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang berbagai penyebab terjadinya gerak akibat suatu gaya, untuk menganalisa penyebab terjadinya gerak, tentu kita harus mengetahui parameter-parameter dari gerak tersebut, seperti posisi jarak benda (s), kecepatan (v), percepatan (a), dan waktu (t). untuk itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.4.1 Jenis-Jenis Gaya

Gaya adalah suatu tarikan atau dorongan yang dikerahkan sebuah benda terhadap benda lain. Gaya dinyatakan dalam satuan Newton (N). Gaya dapat diukur langkung dengan menggunakan neraca pegas. Gaya dibedakan menjadi dua, yaitu: gaya sentuh dan gaya tak sentuh.

1. Gaya Berat

Gaya berat atau biasanya disingkat dengan berat adalah gaya gravitasi yang bekerja pada suatu benda bermassa. Jika benda tersebut berada di bumi, maka gaya gravitasi yang bekerja adalah gaya tarik bumi. Lambang gaya berat adalah w yang merupakan singkatan dari weight. Arah gaya berat selalutegak lurus menuju pusat bumi.

2. Gaya Normal

Gaya normaol adalah gaya yang bekerja pada bidang yang bersentuhan antara dua permukaan benda, yang arahnya selalu tegak lurus dengan bidang sentuh. Lambang gaya normal adalah N .

3. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang bekerja antara dua permukaan benda yang saling bersentuhan atau bersinggungan. Arah gaya gesek berlawanan arah dengan kecenderungan arah gerak benda. Gaya gesek disimbolkan dengan huruf f yang merupakan singkatan dari friction. Gaya gesek dibedakan menjadi dua yaitu gaya gesek statis (f_s) dan gaya gesek kinetis (f_k).

4. Gaya Tegangan Tali

Gaya tegangan tali adalah gaya pada tali ketika tali yang bersangkutan dalam keadaan tegang. Gaya tegangan tali dilambangkan dengan huruf T kapital yang merupakan singkatan dari Tension. Arah gaya tegangan tali bergantung pada titik atau benda yang ditinjau.

2.1.4.2 Hukum Newton

Hukum Newton adalah hukum yang menggambarkan hubungan antara gaya yang bekerja pada suatu benda dan gerak yang disebabkan. Hukum gerak ini merupakan pertunjukan mekanika klasik yang diatur dalam tiga Hukum Fisika. Sesuai namanya, Hukum Newton dikemukakan oleh seorang ahli fisika, matematika, dan filsafat dari Inggris yang bernama Sir Isaac Newton (1643 – 1722). Terdapat tiga Hukum Newton tentang gerak yang merupakan hukum-hukum dasar dalam menjelaskan tentang gerak.

1. Hukum 1 Newton

Pada Hukum pertama Newton ini dapat menjelaskan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yaitu Mobil yang di rem mendadak dan Mobil yang di gas secara tiba-tiba. Dari analisis Newtonian dapat dikatakan bahwa setiap benda akan mempertahankan posisi semula atau gerak tetapnya. Jadi, Hukum pertama Newton dapat diartikan bahwa “setiap benda tetap berada dalam keadaan diam atau bergerak dengan laju tetap sepanjang garis lurus, kecuali jika diberi gaya total yang tidak nol” (Giancoli, 2001). Kecenderungan sebuah benda untuk mempertahankan keadaan diam atau gerak tetapnya pada garis

lurus disebut inersia. Karena itu, Hukum pertama Newton juga sering disebut Hukum Inersia (Giancoli, 2001).

2. Hukum 2 Newton

Hukum kedua Newton dijelaskan melalui fenomena mendorong troli, dimana saat kita mendorong troli yang kosong dengan gaya yang sama yang kita gunakan untuk mendorong troli yang penuh, akan didapatkan bahwa troli yang berisi penuh akan bergerak lebih lambat daripada troli yang kosong. Hal ini bisa dikatakan bahwa semakin besar massa benda, semakin kecil percepatannya untuk gaya total yang sama (Giancoli, 2001). Hubungan matematis menurut gagasan Newton yaitu percepatan sebuah benda terbalik dengan massanya (Halliday, 2014). Sehingga gaya yang bekerja pada benda mempengaruhi gerak benda. Dari uraian Newtonian, maka Hukum kedua Newton dapat disimpulkan bahwa “percepatan sebuah benda berbanding lurus dengan gaya total yang bekerja sama dan berbanding terbalik dengan massanya. Arah percepatan sama dengan arah gaya total yang bekerja padanya” (Giancoli, 2001).

3. Hukum 3 Newton

Ketika kaki menginjak ke tanah, kaki memberikan sebuah dorongan terhadap tanah. Gaya kaki memberikan gaya aksi ke tanah. Kemudian sebagai respon dari gaya aksi yang kaki berikan, maka tanah memberikan gaya dorong ke kaki yang membuat kaki terangkat. Gaya dorong yang diberikan tanah ini adalah gaya reaksi. Proses ini berlangsung secara terus menerus sehingga membuat seseorang bisa berjalan.

Dapat disimpulkan dari Hukum tiga Newton adalah bilamana sebuah benda memberikan gaya terhadap benda kedua, benda kedua akan memberikan gaya yang sama besar namun berlawanan arah terhadap benda pertama. Hukum ini dinyatakan kembali sebagai “ketika suatu benda memberikan gaya pada benda kedua, benda kedua tersebut memberikan gaya yang sama besar tetapi berlawanan arah terhadap benda yang pertama”(Giancoli, 2001). Gaya yang diberikan oleh benda tidak mempengaruhi benda itu sendiri, tetapi gaya tersebut mempengaruhi benda lain yang pada benda itulah gaya yang dikerahkan.

2.2 Penelitian relevan

Setelah menelusuri berbagai literature terdapat beberapa studi penelitian yang persis sama dengan yang peneliti lakukan. Namun, penelitian tentang media audio visual yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Rizki Nursabandi, 2021) mengkaji “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam MTS Ma’aruf NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga*”. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap Motivasi belajar siswa. Nilai korelasi peorsen dari penelitian ini sebesar 0,762.
2. Hasil penelitian (Male, 2021) mengkaji “*Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN SO Loka Boro sanggar Bim a Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020/2021*”.

Mhipotesis menyatakan bahwa penerapan media audio visual cocok diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN So Loka, dibuktikan dengan hasil nilai siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

3. Hasil penelitian (Rajulis, S.Pd. I, 2021) mengkaji “*Manfaat Media Audio Visual dalam Peningkatan hasil Belajar Fiqih di MI Negeri 2 Kerinci*”. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap Motivasi belajar siswa. Nilai korelasi peorsen dari penelitian ini sebesar 0,762.
4. Hasil penelitian (Dian Anggraeni, dkk, 2020) mengkaji “*Pengaruh Pengunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba*”. Menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan, hal itu ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan belajar siswa serta psersentase yang telah tercapai.
5. Hasil penelitian (Nur Anisa, 2020) mengkaji *Pengaruh Pengunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTS Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Data hasil penelitian dan hasil pengujian statistic yang diperoleh signifikan. bahwa hasil analisis $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12.560 > 3.158$.

Berdasarkan beberapa penelitian relavan yang ada, peneliti dapat melihat terdapat persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya terletak pada hasil belajar dan penggunaan media audio visual. Adapun perbedaannya terletak pada motivasi belajar peserta didik dan mata pelajaran yang akan diteliti fokus pada mata pelajaran fisika, kemudian pada jenjang

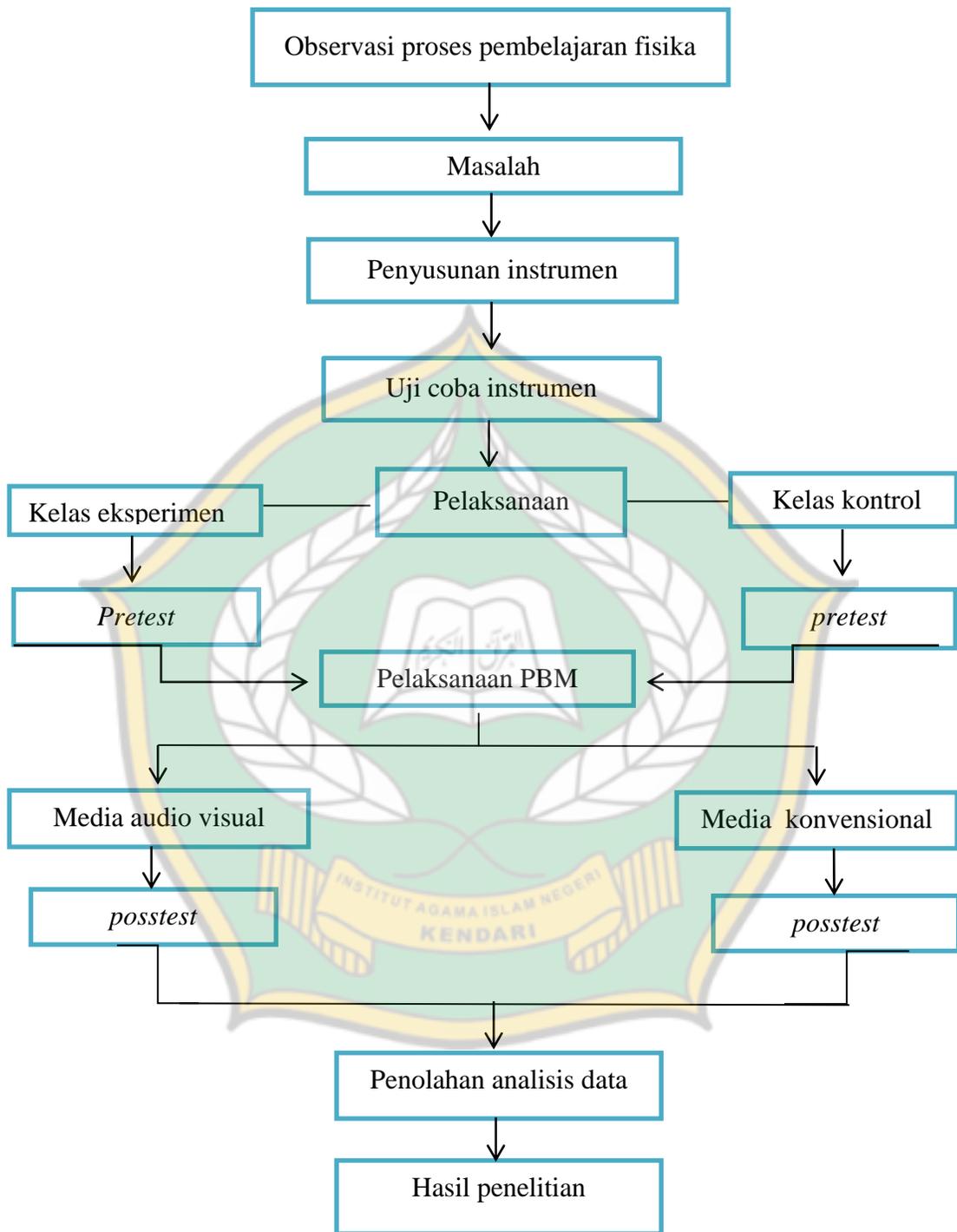
pendidikan di mana penelitian yang akan dilaksanakan akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, motivasi belajar peserta didik, tahun ajaran, jenjang pendidikan, dan lokasi penelitian.

2.3 Kerangka pikir

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fisika masih belum memuaskan, ini disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran yang dianggap membosankan. Proses pembelajaran fisika di sekolah masih cenderung monoton dalam penggunaan metode, model maupun media pembelajaran di kelas bersifat konvensional. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran materi fisika yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada saat proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual siswa diharapkan dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Dalam kerangka pikir penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai dari latar belakang masalah, pelaksanaan eksperimen, pengumpulan dan pengolahan data hingga sampai pada hasil penelitian. Agar lebih jelas perhatikan bagan 2.1:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. (Sugiyono, 2014, hal. 99). Berdasarkan landasan teori, penelitian relevan dan kerangka pikir maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen.
3. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

